



## DEFINISI SEJARAH TEORI INTELEGENSI

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Nur Uyun<sup>2</sup> dan Zahra Maulida<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia<sup>1,2 dan 3</sup>

inamagdalen@gmail.com<sup>1</sup>, nuruyun71102@gmail.com<sup>2</sup> dan zahra12maulida@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

**Latar belakang:** Intelegensi merupakan kemampuan yang bersifat umum dan potensial. Para ahli tidak mencapai kesepakatan dalam banyak hal mengenai intelegensi.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui apakah seseorang anak sudah cukup matang untuk diterima di kelas 1 Sekolah Dasar atau belum, untuk mengetahui mengetahui dan memahami intelegensi peserta didik yang berbeda-beda, untuk mengadakan seleksi terhadap calon siswa atau mahasiswa dan sebagai salah satu informasi dalam mengadakan diagnosis kesulitan belajar.

**Metode penelitian:** Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah dengan menggunakan metode observasi dengan mendatangi salah satu sekolah.

**Hasil penelitian:** Para ahli juga berbeda dalam melihat komponen-komponen yang terdapat dalam intelegensi. Hal itu tampak dalam teori-teori yang mereka ajukan. Beberapa ahli yang mengajukan teorinya mengenai intelegensi, diantaranya adalah Terman, Spearman, Strenborg, Thurstone, Guildford dan Gardner. Intelegensi di ukur menggunakan tes intelegensi dan di skala menggunakan ukuran yang di kenal dengan IQ.

**Kesimpulan:** Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (*problem solved*) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah.

**Kata kunci:** Kemampuan, Potensial, Teori Intelegensi, IQ, Kelompok Sebaya

### Abstract

**Background:** Intelligence is a general and potential ability. Experts don't reach agreement on much of intelligence.

**Purpose of research:** This study aims to find out whether a child is mature enough to be accepted into the 1st grade of elementary school or not, to know and understand the intelligence of different learners, to hold a selection of prospective students or students. As one of the information in making diagnoses of learning difficulties.

**Research method:** The research method used in information collection is to use the observation method by visiting one of the schools.

**Research results:** Experts also differ in seeing the components contained in intelligence. This can be seen in the theories they put forward. Several experts who put forward his theory of intelligence, including Terman, Spearman, Strenborg, Thurstone, Guildford and Gardner. Intelligence is measured using intelligence tests and is scaled using a measure known as IQ.

**Conclusion:** Intelligence as the ability to process information so that the problems we face can be solved (*problem solved*) and thus knowledge increases.

**Keywords :** Capability, Potential, Intelligence Theory, IQ, Peer Group

Diterima: 21-9-2021; Direvisi: 2-10-2021; Disetujui: 14-10-2021

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting sebagai indikator kemajuan suatu bangsa (Sudarsana, 2016). Pendidikan selalu mengalami perubahan (Lengkana & Sofa, 2017) dan perbaikan seiring berjalannya waktu (Alfarizy et al., 2021). Berdasarkan zaman modern saat ini (Fajriani & Sugandi, 2019), masyarakat belum mengenal intelegensi (Sugianto, 2017) sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran (Fadilah, 2019) ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Mulyati, 2016). Istilah intelegensi ini sudah menjadi bahasa umum bagi masyarakat (Pratiwi, 2011) hanya sebagian saja masyarakat menamakannya kecerdasan, kecerdikan,

kepandaian (Alawiyah, 2017), keterampilan dan istilah lainnya yang pada prinsipnya bermakna sama (Aisyah, 2011).

Intelegensi dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan (Izzaty et al., 2017). Seperti biasanya anak memiliki intelegensi yang tinggi dia akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya (Maftuh, 2017) dan dengan prestasi yang dimilikinya ia akan lebih mudah meraih keberhasilan (Rini et al., 2015). Salah satu kecerdasan yang penting distimulasikan untuk perkembangan anak adalah kecerdasan interpersonal (Sutarna, 2018). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati atau mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain (Nasution & Siregar, 2013). Menurut artikel ini akan diuraikan definisi intelegensi, cara mengetahui intelegensi anak dan meningkatkan serta mengembangkan intelegensi anak. Ada beragam pendapat mengenai intelegensi. Bagi kaum awam, intelegensi dianggap unsur mutlak dalam menentukan kecerdasan seseorang. Intelegensi sering juga dinamakan dengan IQ.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seseorang anak sudah cukup matang untuk diterima di kelas 1 Sekolah Dasar atau belum, untuk mengetahui mengetahui dan memahami intelegensi peserta didik yang berbeda-beda, untuk mengadakan seleksi terhadap calon siswa atau mahasiswa dan ebagai salah satu informasi dalam mengadakan diagnosis kesulitan belajar. Penelitian ini dapat bermanfaat yaitu untuk belajar dari kesalahan yang merupakan satu manfaat penting dari menulis jurnal harian adalah kita bisa belajar dari kesalahan di masa lalu. Sebab kebanyakan orang mungkin menyadari kesalahannya, namun setelah waktu berjalan, mereka justru mengulangnya lagi, untuk mengevaluasi diri dimana sejak pertama sampai terakhir kali menulis, kita pasti merasakan perubahan dalam diri. Kita bisa mengevaluasi dan memahami berbagai perkembangan yang terjadi selama hidup. Adanya jurnal harian pun membantu kita mengenal diri dengan lebih baik. Lebih menyadari intelegensi siswa dan mengembangkan apa yang telah terjadi di masa lalu.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah dengan menggunakan metode observasi dengan mendatangi salah satu sekolah. Observasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai intelegensi atau kecerdasan peserta didik di SD Cengkareng Barat. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisi faktual. Analisis faktual maksudnya adalah menganalisa pengetahuan tentang fakta-fakta yang detail, spesifik dan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan. Wawancara yang dilakukan dengan narasumber dari SD Cengkareng Barat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidik hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang perkembangan psikologi peserta didik, pengetahuan ini akan sangat membantu untuk mengenal setiap individu peserta didik dalam mempermudah dan melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan kita sebagai pendidik harus menyampaikan materi dengan cara variasi. Siswa dengan kecerdasan tinggi dapat menerima materi dengan cepat sedangkan dengan siswa yang mempunyai kecerdasan rata-rata ke bawah mungkin akan membutuhkan sekali dua kali untuk pengulangan lagi dan memahami pilihan gaya belajar siswa kemudian menyediakan lingkungan belajar yang mendukung gaya belajar mereka.

Gangguan intelegensi adalah seseorang yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata baik ringan maupun berat sehingga membutuhkan pendidikan dan pelayanan secara khusus untuk meningkatkan potensinya seoptimal mungkin. Seorang memiliki gangguan intelegensi memiliki karakteristik yaitu ketidakmampuan dalam perilaku adaptif, keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata dan terjadi selama perkembangan sampai usia 18 tahun untuk mengetahui kecerdasan peserta didik secara umum kita bisa melalui tes intelegensi yang hasilnya disebut IQ (*Intelligence Quotient*). Gangguan intelegensi ringan biasanya memiliki IQ 70-55, gangguan intelegensi sedang biasanya memiliki IQ 50-44 dan gangguan intelegensi berat dan sangat berat IQnya kurang dari 30. Jadi kita sebagai pendidik harus membedakan gangguan intelegensi dalam mempelajari keterampilan yang terletak pada karakteristik belajarnya.

Hal yang harus disikapi yaitu dengan mengetahui anak aktif tetapi kurang pintar yang pertama kita harus rencanakan beragam metode pembelajaran, berdasarkan hal ini setiap murid memiliki keunikan dan karakternya masing-masing, inilah yang membuat setiap murid tidak bisa ditangani dengan sama. Kedua, fokus pada perilaku positif murid, sebagai manusia kita terkadang terlalu fokus dengan keburukan saja dan lupa akan hal positif atau kebaikan yang dilakukan murid. Bisa saja murid itu memang susah di atur dalam kelas, tetapi disisi lain selalu rajin mengerjakan tugas atau bahkan sekedar rajin tunjuk tangan untuk bertanya dan jika cara menyikapi murid yang pendiam tapi pintar itu sangat mudah. Pertama membuka dialog, perhatikanlah anak Anda setelah ia menghadapi situasi yang membuatnya menjadi pendiam. Tanyakan apa yang terjadi dan alasan apa yang membuatnya jadi diam. Bila ia merasa malu bertemu dengan orang baru, tanyakan bagaimana perasaannya saat orang tersebut menyapanya. Jika ingin memperbaiki daya ingat dan menghambat progresifitas penurunan fungsi kognitif siswa. Menurut saya, saya sarankan untuk istirahat, lakukan aktivitas seperti olahraga, berpikir positif, jangan menjadi pikiran. Peserta didik juga harus sering mengkonsumsi buah dan sayuran, beberapa vitamin juga diperlukan seperti vitamin E, B6, B12 dan asam folat. Masalah penurunan kecerdasan siswa yang akibat masalah trauma kepala, hal ini tidak akan menurun pada anak. Namun kondisi genetik kecerdasan orang tua dapat memengaruhi gen anaknya dan daya tangkap anak untuk anak anda, dapat di stimulasi dengan pemberian multivitamin, tingkatkan daya belajar siswa, di berikan makanan bergizi seimbang, berikan kesempatan belajar dan bermain yang seimbang dan jaga hubungan yang baik dengan anak.

Caranya dengan mengenali suasana atau perasaan ketika di rumah, memperkenalkan suasana di dalam rumah yang berubah-ubah juga jadi hal penting yang membantu kecerdasan emosional buah hati. Biarkan buah hati mengenali perubahan suasana di rumah dan melihat bagaimana emosi mereka dipengaruhi suasana di rumah. Kalau buah hati menunjukkan kebosanan, misalnya malas bermain di dalam rumah dan ingin keluar, ajaklah buah hati melakukan aktivitas di luar demi mendapatkan suasana yang berbeda. Kedua, mengenali suasana hati di berbagai tempat, sekarang saatnya untuk membantunya untuk mengenali perbedaan emosi dalam setiap suasana dan tempat yang berbeda. Caranya bisa dengan bertanya pada buah hati tentang apa yang dirasakannya pada suasana tertentu. Istilah inteligensi berasal dari bahasa Inggris "*Intelligence*" dan Latin yaitu "*Intellectus/Intelligentia/Intellegere*" yang artinya memahami, menghubungkan atau menyatukan satu sama lainnya. Berdasarkan sejarah inteligensi dalam psikologi, tokoh pertama yang menyatakan teorinya tentang inteligensi adalah Spearman dan Wynn Jones Pol yang pada tahun 1951 mengemukakan adanya konsep lama berkaitan dengan kekuatan yang dapat melengkapi akal dan pikiran manusia. Menurut bahasa Yunani, kekuatan atau "Nous" dan "Noesais" (penggunaan kekuatan) melengkapi pengertian Inteligensi secara bahasa yaitu bahwa Inteligensi adalah aktivitas

atau perilaku yang menjadi perwujudan dari daya untuk memahami suatu hal. Salah satu faktor yang memengaruhi kecepatan dan kecakapan seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaannya adalah faktor intelegensi. Terdapat beberapa orang yang dapat mengerjakan tugasnya dengan cekat dan dalam waktu singkat, ada pula orang yang melakukan tugasnya dengan lamban dan memerlukan waktu lama. Intelegensi dikenal oleh sebagian masyarakat sebagai kecerdasan, kepandaian, kecerdikan, kepintaran dan banyak istilah lain yang pada umumnya mengandung makna yang sama.

Alfred Binet, tokoh perintis pengukuran intelegensi mendefinisikan intelegensi terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan kemampuan untuk mengubah arah tindakan setelah tindakan tersebut dilaksanakan, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *auto criticism*. Super dan Cities mendefinisikan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau belajar dari pengalaman. J. P. Guilford menjelaskan bahwa tes intelegensi hanya dirancang untuk mengukur proses berpikir yang bersifat konvergen, yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Sedangkan kreativitas adalah suatu proses berpikir yang bersifat divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.

Lebih jauh lagi, Guilford menyatakan bahwa intelegensi merupakan perpaduan dari banyak faktor khusus. K. Buhler mengatakan bahwa intelegensi adalah perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian. Intelegensi sebagai kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang bercirikan mengandung kesukaran, kompleks, abstrak, diarahkan pada tujuan dan ekonomis bernilai sosial. Setidak-tidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol. Intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah. Pengertian intelegensi sebagai kemampuan untuk berfikir secara abstrak dengan baik. Perbedaan intelegensi dan IQ adalah pada pengukurannya. IQ seseorang dapat diukur melalui tes yang hasilnya dapat diwujudkan dalam bentuk angka, namun tidak demikian halnya dengan intelegensi. Setidaknya, sejauh ini masih sulit mengukur intelegensi dengan hasil yang akurat. Teori-teori dan pendekatan-pendekatan tentang intelegensi, diantara beberapa uraian ringkas mengenai teori intelegensi beserta tokohnya masing-masing sebagai berikut:

Mengatakan bahwa intelegensi bersifat monogenetik yaitu berkembang dari suatu faktor satuan. Menurutnya intelegensi merupakan sisa tunggal dari karekteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. Teori Thorndike menyatakan bahwa intelegensi terdiri dari berbagai kemampuan spesifik yang ditampikan dalam wujud perilaku intelegensi. Teori ini mentikberatkan pada kesatuan dari berbagai aspek intelegensi sehingga teorinya teorinya lebih berorientasi pada proses. Teori ini berusaha menjelaskan secara terpadu hubungan antara intelegensi dan dunia internal seseorang, intelegensi dan dunia eksternal seseorang, intelegensi dan pengalaman.

### **KESIMPULAN**

Intelegensi/kecerdasan secara umum dipahami pada dua tingkat yakni kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (*problem solved*) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah. Memandang kecerdasan sebagai pemandu dan penyatu dalam mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

## BIBLIOGRAFI

- Aisyah, N. (2011). Pendekatan Keterampilan Proses. In *Yogyakarta: UNY*. UNY.
- Alawiyyah, A. (2017). *Implementasi Multiple Intellegences dalam Skripsi Mahasiswa PBA IAIN SMH Banten*. LP2M IAIN SMH.
- Alfarizy, M. R., Mandiri, M. H. C., & Azhar, Y. (2021). Penentuan Prioritas Perbaikan Jalan di Desa Gawan Menggunakan Algoritma Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Informatika*, 8(1), 1–9.
- Fadilah, R. (2019). Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). *AL-IRSYAD*, 9(2).
- Fajriani, S. W., & Sugandi, Y. S. (2019). Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 76–88.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153–164.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Maftuh, M. (2017). Intelegensi Sebagai Faktor Belajar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 168–179.
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Nasution, R. K., & Siregar, N. I. (2013). Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 5(1), 18–25.
- Pratiwi, A. D. (2011). *Hubungan antara IQ (Intelligence Quotient), Intelegensi Ganda (Multiple Intelligence) dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Kesebangunan Kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rini, Q. K., Majorsy, U., & Hapsari, R. M. (2015). Hubungan metakognisi, efikasi diri akademik dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Prosiding PESAT*, 6.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14.
- Sugianto, A. (2017). Pengembangan Instrumen Kecerdasan (Intelegensi). *Pengembangan Instrumen Kecerdasan (Intelegensi)*, 1(2).
- Sutarna, N. (2018). Penerapan Pedekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 61–70.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)